

**MANAJEMEN INOVASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN
INTRAKURIKULER**

Aprivias Rizki¹, Astuti Nurholis²

Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said
Surakarta^{1,2}

E-mail: rizkiaprivias@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen inovasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran intrakurikuler. Fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa implementasi manajemen inovasi kurikulum dalam konteks pembelajaran intrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan studi kepustakaan. Tahapan penelitian meliputi penetapan topik, pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal, analisis sumber data, serta penyusunan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler memegang peranan krusial dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ilmu manajemen berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menyusun dan mengimplementasikan inovasi kurikulum. Seluruh tahapan dalam fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, diarahkan agar ide dan inovasi yang ada dapat terealisasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga mendukung efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran intrakurikuler. Kesimpulan utama adalah bahwa penerapan manajemen inovasi kurikulum secara efektif merupakan prasyarat untuk mewujudkan pembelajaran intrakurikuler yang berkualitas dan relevan.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Inovasi Kurikulum, Pembelajaran Intrakurikuler.*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of curriculum innovation management to improve the quality of intracurricular learning. The focus of this research problem is to find out how and what the implementation of curriculum innovation management is like in the context of intracurricular learning. This research uses a qualitative method with descriptive analysis techniques and literature studies. The stages of the research include determining the topic, searching and collecting data from various sources such as books and journals, analyzing data sources, and compiling research results. The results of the study indicate that curriculum innovation management in intracurricular learning plays a crucial role in achieving learning objectives and overall educational goals. Management science serves as a framework for compiling and implementing curriculum innovation. All stages in the management function, from planning to evaluation, are directed so that existing ideas and innovations can be realized systematically and structured, thus supporting the effectiveness of achieving intracurricular learning objectives. The main conclusion is that the effective implementation of curriculum innovation management is a prerequisite for realizing quality and relevant intracurricular learning.

Keywords: *Education Management, Curriculum Innovation, Intracurricular Learning*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas dan mutu pendidikan masih menjadi persoalan krusial yang mendesak untuk segera dituntaskan di Indonesia. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada lambatnya kemajuan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan memadai untuk bersaing di kancah global. Upaya strategis dan berkelanjutan untuk menaikkan

kualitas pendidikan menjadi sangat diperlukan demi terwujudnya bangsa yang tidak hanya meleak peradaban, tetapi juga memiliki daya saing yang tangguh (Haq dkk, 2023). Pendidikan, pada hakikatnya, merupakan suatu keharusan dalam usaha setiap individu maupun kelompok guna mengembangkan serangkaian keterampilan serta memperluas khazanah pengetahuan di tengah dinamika masyarakat. Lebih jauh, pendidikan adalah pilar fundamental sebagai upaya untuk meningkatkan taraf kecerdasan kehidupan bangsa demi mencapai cita-cita luhur, salah satunya adalah mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan makmur (Nurkholis & Santosa, 2022).

Merespons tantangan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia memerlukan sentuhan inovasi yang komprehensif dalam setiap aspek penerapannya. Inovasi pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, tetapi juga untuk mengakselerasi pencapaian target-target yang telah dicanangkan dalam tujuan pendidikan nasional. Penting untuk digarisbawahi bahwa lingkup inovasi pendidikan tidak terbatas hanya pada aspek manajerial, melainkan harus menyentuh secara menyeluruh elemen-elemen vital lainnya, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, strategi pengajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang relevan, hingga struktur dan konten kurikulum itu sendiri (Yasykur, dkk, 2023). Transformasi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem belajar yang lebih dinamis, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Namun, dalam praktiknya di lapangan, upaya inovasi kurikulum seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Misalnya, penerapan tiga prinsip dasar inovasi kurikulum belum berjalan optimal. *Pertama*, pendekatan sistem yang seharusnya melihat setiap objek sebagai entitas terintegrasi seringkali terfragmentasi; perubahan kurikulum di satu sisi tidak selalu diikuti penyesuaian pada sistem pelatihan guru atau ketersediaan sarana prasarana. *Kedua*, prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) kerap kali masih sebatas jargon. Di banyak sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, metode ceramah masih mendominasi, sementara eksplorasi minat dan bakat siswa melalui pembelajaran yang dipersonalisasi belum menjadi prioritas. Ruang kelas yang padat dan beban administratif guru juga menjadi penghalang implementasi efektif prinsip ini.

Ketiga, pemanfaatan sumber belajar yang optimal juga menghadapi tantangan signifikan di lapangan. Interaksi siswa terhadap materi pembelajaran seringkali monoton dan kurang memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam. Meskipun potensi pembelajaran di luar kelas sangat besar, kegiatan semacam itu masih minim terintegrasi dalam rancangan kurikulum intrakurikuler. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber belajar digital di beberapa wilayah, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan sumber belajar secara inovatif, turut memperparah kondisi ini (Salimodo dkk, 2023). Akibatnya, potensi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan pengalaman belajar yang kaya menjadi tidak maksimal.

Oleh karena itu, penyusunan pembelajaran intrakurikuler yang efektif mutlak memerlukan adanya inovasi kurikulum yang terencana dan terkelola dengan baik, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Intrakurikuler, sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran pada kurikulum sekolah dan menjadi inti proses pembelajaran, memegang peranan sentral. Pembinaan nilai dan sikap peserta didik, yang sangat esensial untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, harus terintegrasi kuat dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Dengan mengatasi permasalahan di lapangan terkait implementasi prinsip inovasi dan mengoptimalkan kegiatan pendamping selama proses pembelajaran, potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat dimaksimalkan (Lubis dkk, 2020), yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang didukung oleh studi kepustakaan (library research). Pilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam dan memahami konsep, teori, serta praktik terkait manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendekatan kualitatif memungkinkan penggalian makna dan pemahaman yang kaya dari berbagai sumber literatur tanpa intervensi langsung pada subjek penelitian, melainkan berfokus pada interpretasi data tekstual yang ada.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui penelusuran literatur yang komprehensif. Sumber data primer dan sekunder yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku-buku teks yang relevan dengan manajemen pendidikan dan inovasi kurikulum, serta publikasi ilmiah lainnya yang membahas secara spesifik pembelajaran intrakurikuler. Proses pencarian difokuskan pada kata kunci seperti "manajemen inovasi kurikulum", "pembelajaran intrakurikuler", "strategi inovasi pendidikan", dan "pengembangan kurikulum". Setiap sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan aktualitasnya dengan topik penelitian untuk memastikan kedalaman dan kekinian informasi.

Tahapan inti penelitian ini diawali dengan penetapan dan perumusan fokus masalah mengenai bagaimana dan seperti apa manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan dan identifikasi sumber-sumber rujukan yang relevan dan kredibel. Data yang terkumpul dari berbagai literatur tersebut kemudian ditelaah secara kritis dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini melibatkan proses identifikasi pola, tema, konsep kunci, dan argumen-argumen penting dari setiap sumber, yang kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang utuh. Akhirnya, hasil dari analisis dan sintesis tersebut disusun menjadi sebuah laporan penelitian yang menyajikan temuan dan pembahasan secara sistematis dan koheren, menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Inovasi Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut adalah *managere* artinya yaitu mengendalikan (Hidayati, 2021). Pendapat lain menjelaskan bahwa "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*", artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Syafaruddin, 2017).

Manajemen adalah suatu proses secara berkelanjutan berisi keterampilan khusus dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam melaksanakan koordinasi dan memberdayakan semua sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan produktif (Komariah & Aan, 2012). Ilmu manajemen sangat diperlukan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan memiliki arah tujuan sehingga memerlukan konsep manajemen yang baik (Laila, 2024). Pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan berdasarkan pada urutan serta fungsi manajemen itu sendiri dengan proses yang dikelola secara sistematis.

Berdasarkan pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara pengendalian, pengelolaan, atau pengorganisasian segala kegiatan secara terstruktur yang dimulai dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Manajemen dibutuhkan pada setiap kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Prinsip Manajemen

Menurut Syafaruddin (2017), terdapat lima prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen, khususnya dalam konteks manajemen kurikulum. Ia menyampaikan bahwa prinsip pertama adalah produktivitas, di mana setiap kegiatan dalam manajemen kurikulum harus mempertimbangkan hasil yang akan dicapai. Prinsip kedua adalah demokratisasi, yang menekankan pentingnya pelaksanaan manajemen kurikulum berdasarkan asas demokrasi sehingga setiap pelaksana, pengelola, dan peserta didik dapat menempati posisi yang semestinya serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan kurikulum.

Selain itu, Syafaruddin juga menjelaskan bahwa prinsip kooperatif sangat diperlukan dalam manajemen kurikulum. Hal ini berarti bahwa adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak sangat penting untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Ia menambahkan bahwa efektivitas dan efisiensi juga harus menjadi perhatian utama dalam setiap rangkaian kegiatan manajemen kurikulum, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Prinsip terakhir yang disebutkan adalah pentingnya mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun dalam kurikulum agar seluruh proses berjalan sesuai dengan arah yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, Syafaruddin memaparkan beberapa fungsi dari manajemen kurikulum. Ia menyebutkan bahwa manajemen kurikulum berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, memperkuat kesepakatan dan keadilan bagi siswa guna mencapai hasil maksimal, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Selain itu, fungsi lainnya adalah meningkatkan efektivitas guru dalam bekerja, memperbaiki proses belajar mengajar, dan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam membantu pengembangan kurikulum. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan manajemen kurikulum yang efektif dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.

3. Fungsi Manajemen

Menurut Winardi (2010), manajemen memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi. Ia menegaskan bahwa fungsi pertama adalah perencanaan, yang mencakup kegiatan meramalkan, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengontrol agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Winardi menjelaskan bahwa perencanaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terorganisir secara berkelanjutan untuk menentukan alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi kedua yang diuraikan adalah pelaksanaan. Usman (2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan berperan penting dalam menggerakkan organisasi melalui penyelenggaraan berbagai aktivitas seperti bimbingan, pengarahan, komunikasi, dan koordinasi. Dengan adanya pelaksanaan yang baik, kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dapat diwujudkan secara efektif dan efisien, sehingga organisasi dapat bergerak sesuai dengan arah yang diinginkan.

Selanjutnya, Murniati et al (2016) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada pengelompokan pekerjaan dan pembagian tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Tugas-tugas tersebut kemudian disesuaikan dengan keahlian masing-masing individu, serta dilakukan pengelompokan sumber daya dan koordinasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi yang jelas akan membantu dalam menggambarkan proses kerja, jenis pekerjaan, pembagian tugas, hubungan antara atasan dan bawahan, serta kelompok kerja yang ada dalam organisasi.

Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya fungsi pengawasan dalam manajemen. Pengawasan diartikan sebagai proses untuk mengendalikan dan menyesuaikan jalannya organisasi agar tetap berada pada jalur yang telah direncanakan. Dengan adanya pengawasan yang baik, setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana, serta dapat menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam bidang pendidikan.

Fungsi terakhir yang dijelaskan adalah evaluasi. Menurut Murniati dan rekan-rekannya (2016), evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, berbagai temuan terkait kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan dapat diidentifikasi dan menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan selanjutnya. Dengan demikian, fungsi evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa proses manajemen berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

4. Inovasi Kurikulum

Diharto (2022) menyampaikan bahwa istilah inovasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "innovation", yang berarti sesuatu yang baru atau hal yang sebelumnya belum pernah ada. Ia menegaskan bahwa inovasi mencakup segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan kemudian dianggap sebagai kebaruan yang bermanfaat dalam kehidupan. Donald P. Ely, sebagaimana dikutip oleh Winata et al (2024), juga menambahkan bahwa inovasi tidak hanya sekadar menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga menghasilkan ide-ide yang pada akhirnya memberikan pengakuan sosial kepada penciptanya di lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut, Diharto (2022) menjelaskan bahwa kebaruan yang sebenarnya sudah ada, namun baru diketahui atau diterima oleh individu maupun masyarakat, tetap dapat digolongkan sebagai inovasi. Hal ini juga berlaku dalam konteks manajemen inovasi kurikulum, sebagaimana dijelaskan oleh Badeni (2019), yang menyatakan bahwa perubahan atau reformasi dalam kurikulum merupakan sebuah proyek jangka panjang dengan cakupan yang luas. Lemay dan Moreau (2020) menambahkan bahwa inovasi kurikulum melibatkan upaya pelaksanaan pendidikan dan penilaian yang mencakup struktur umum dari suatu program pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, Diharto (2022) mengidentifikasi beberapa bentuk inovasi yang dapat diterapkan. Inovasi struktural, misalnya, berkaitan dengan cara pengorganisasian aset secara unik untuk menghasilkan nilai tambah, terutama dalam bentuk aset tak berwujud. Selain itu, terdapat inovasi proses yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang mewujudkan nilai-nilai dasar dan membutuhkan tekad serta kemampuan untuk melakukan perubahan dari hal yang bersifat umum menjadi sesuatu yang lebih efisien dan adaptif. Inovasi kinerja produk juga menjadi perhatian, di mana organisasi pendidikan berupaya menciptakan layanan, nilai, dan karakteristik baru yang khas. Tidak kalah penting, inovasi layanan hadir untuk meningkatkan dan menjamin kinerja serta nilai layanan, sehingga mampu menarik minat individu maupun masyarakat untuk mencoba produk yang dihasilkan.

Sementara itu, kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki makna historis yang menarik. Utomo dan Ifadah (2022) menjelaskan bahwa istilah kurikulum diadopsi dari tradisi olahraga lari, di mana "courier" berarti berlari dan "curere" berarti tempat berpacu. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah atau surat kelulusan. Kurikulum juga dipandang sebagai pedoman yang memuat arah serta tujuan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kurikulum menjadi jangka waktu pendidikan yang wajib dilalui oleh peserta didik sebagai bukti kelulusan.

Menurut Thaib dan Siswanto (2015), kurikulum tidak hanya berisi materi pembelajaran yang disajikan di setiap pertemuan, tetapi juga merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Pratiwi et al (2023) menambahkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan harus terus dikembangkan secara dinamis sesuai

dengan tuntutan serta perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya inovasi dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, diharapkan sistem pendidikan mampu menjawab tantangan zaman serta memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dan masyarakat luas.

B. Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung antara guru dengan siswa dalam rangka kegiatan belajar mengajar di kelas (Baidowi, 2020). Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar. Kegiatan yang ada dalam kurikulum didasarkan pada pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum. Tujuan kurikulum juga dikenal sebagai sasaran kurikulum, yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan-tujuan ini sering kali dirinci menurut mata pelajaran yang dipelajari. Kurikulum hendaknya menitikberatkan pada perolehan keterampilan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti karakteristik siswa, usia, dan budaya sehingga dapat menjadi kecenderungan atau pedoman bagi masa yang akan datang (Lubis et al., 2020).

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah. Sekolah mempunyai kebebasan memilih metode, strategi, dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang efektif, berdasarkan karakteristik siswa, mata pelajaran, guru, dan kondisi riil sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang dapat mengubah dan membentuk struktur kognitif siswa, terkait dengan jenis pengetahuan yang akan dipelajari dan harus dikaitkan dengan peran lingkungan sosial (Lestari dan Sukanti, 2016).

Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran siswa daripada pengajaran guru. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua persoalan yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran, yaitu persoalan pengajaran (*pedagogical issue*) dan persoalan pengelolaan kelas (*classroom management*). Kedua faktor ini diduga memengaruhi pencapaian hasil belajar.

Mengajar dan mengelola kelas adalah dua kegiatan yang terkait tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena memiliki tujuan yang berbeda. Pengajaran mencakup semua kegiatan langsung dan disengaja yang ditujukan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (menyiapkan rencana pelajaran, menentukan perilaku masukan siswa, menyediakan informasi, menilai, mengajukan pertanyaan, dll.). Manajemen kelas meliputi kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal selama proses pembelajaran (melaporkan instruksi, mencegah perilaku siswa yang mengganggu di kelas, menghargai siswa yang disiplin dalam menyelesaikan tugas, menciptakan norma kelompok yang efektif, dan lain-lain) (Lestari dan Sukanti, 2016).

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam memastikan bahwa setiap program pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik selalu berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum, termasuk pada pembelajaran intrakurikuler yang telah masuk dalam jadwal resmi sekolah. Untuk mewujudkan berbagai ide dan gagasan baru, diperlukan adanya manajemen inovasi kurikulum yang terstruktur. Melalui manajemen ini, setiap proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dapat dijalankan secara sistematis dan terkoordinasi.

Dengan adanya manajemen inovasi kurikulum yang baik, setiap ide dan pembaruan yang diusulkan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Proses evaluasi yang

dilakukan secara berkala juga membantu memastikan bahwa inovasi yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen inovasi kurikulum memungkinkan adanya penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan, sehingga kurikulum yang diterapkan selalu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, inovasi yang terkelola dengan baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. (2019). Factors Affecting Teacher's Stage of Concern on Evaluation System of Primary School Curriculum Innovation. *International Journal of Educational Review*. 1(2). 1-11.
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *Jurnal Educare*. 1(3), 303-322.
- Diharto, A. Kostrad. (2022). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Haq, A. Matinul, Sujarwanto, Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Jurnal Jayapangus Press*. 6(4), 861-876.
- Hidayati W., Syaefudin, dan Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Komariah, E. & Aan. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Laila, M. (2024). Tesis. Analisis Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Lemay, J. dan Moreau, P. (2020). Managing a Curriculum Innovation Process. *Journal Pharmacy*. 8, 1-15.
- Lubis, S., Nasution, E. Sumanti N, K. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Al-Ummah Padangsidimpuan. *Jurnal Forum Pedagogik*. 11(2), 64-80.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP
- Murniati, A., Bahrin, dan Iskandar. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 4(2). 93-102.
- Nurkholis dan Santosa, A. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7(2). 113-130.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., dan Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 10(1). 80-90.
- Salimodo, D. (2023). Inovasi dalam Manajemen Kurikulum: Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Al-Rabwah*. 17(2), 87-97.
- Syafaruddin dan Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tayeb, A. (2018). *Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Shaping Minds, Saving Souls*. London: Routledge.
- Thaib, R. dan Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. 1(2). 206-228.
- Unik Hanifah, S. D. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 260-270.
- Winardi. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.